Konstruksi Entity Business Integrasi Perspektif Modern dan Keislaman

Baso R¹, Sumarni S^{2*}, Nurul Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Indonesia

E-mail: basoranungkalobe@gmail.com¹, sarongmarni@gmail.com^{2*},
nurulwahyuni@wirabhaktimakassar.ac.id³

Article History:

Received: 13 Januari 2025

Revised: 28 Februari 2025

Accepted: 08 Maret 2025

Keywords: *entity business, perspektif modern, syariah, keberlanjutan, nilai tambah.*

Abstract: *Artikel ini membahas konstruksi entity business melalui integrasi perspektif modern dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks modern, entity business difokuskan pada penciptaan nilai ekonomi, inovasi, dan keberlanjutan, namun sering mengabaikan aspek spiritual dan etika. Dengan menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah, artikel ini menegaskan pentingnya keselarasan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti tauhid, masalah, dan akhlak, memberikan kerangka kerja yang lebih berkelanjutan dan bermakna bagi pengelolaan entity business.*

PENDAHULUAN

Entity business, dalam konteks modern, merujuk pada entitas yang dibentuk untuk menghasilkan nilai ekonomi melalui aktivitas usaha yang terorganisasi (Lorenz et al., 2024). Konsep model bisnis menyediakan deskripsi terpadu dan abstraksi konseptual tentang bagaimana organisasi mencapai tujuan ini (Foss & Saebi, 2018). Perusahaan yang berorientasi pada laba secara luas mengakui bahwa mendefinisikan model bisnis mereka dengan jelas, bersama dengan secara aktif mengelola dan menginovasi komponen intinya dapat menghasilkan keunggulan kompetitif berwawasan Syariah (Karyono & Kamiruddin, 2024) dan peningkatan kinerja keuangan (Kaplan, 2011); (Snihur & Eisenhardt, 2022); (Cristy et al., 2024). Dalam berbagai literatur akademik, konsep ini dipahami melalui pendekatan multidisipliner, termasuk ekonomi (Arip et al., 2023), manajemen (Mechelli et al., 2017), dan sosial (Meier & Schubert, 2023). Namun, dalam konteks keislaman, pemahaman entity business juga perlu diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, masalah, dan akhlak (Triyuwono, 2011), (Nugroho & Buana, 2023), (Imsar, 2023). Pendekatan ini relevan mengingat umat Islam memiliki tanggung jawab sebagai *khalifatulfil ard*, yakni pengelola bumi yang bertanggung jawab tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, dalam tulisan ini, konstruksi entity business akan didiskusikan melalui pengintegrasian substansi jurnal-jurnal terkait dan dialektika dengan konsep keislaman.

LANDASAN TEORI

Teori entitas memandang bahwa perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemilik dan krediturnya. Konsep kepemilikan dalam teori entitas sepenuhnya pada individu. Oleh karena itu, perusahaan didirikan, dimiliki, dan dioperasikan oleh pemilik yang memiliki modal

(Triyuwono, 2003) (Triyuwono 2003. Maka, dalam pandangan teori ini, manajemen terpisah dari pemilik perusahaan dan ia memperoleh kepercayaan dari pemilik untuk mengelola perusahaan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik (Ahmad, 2015). Maka dari itu, semua konsep akuntansi sepenuhnya berorientasi pada kepentingan pemilik modal, yaitu pengejaran laba sehingga informasi tentang laba sangat penting bagi pemilik (Jannah, 2023). Informasi mengenai laba tercermin pada laporan laba rugi yang bertujuan untuk menunjukkan hasil investasi pemodal (Jannah, 2023). Entity business dalam perspektif modern didefinisikan sebagai entitas yang dibangun untuk menciptakan nilai ekonomi melalui struktur operasional yang terorganisasi. Struktur ini mencakup berbagai elemen seperti hierarki manajemen, model bisnis, dan strategi operasional. Dalam literatur manajemen, keberhasilan entity business sangat ditentukan oleh sejauh mana entitas tersebut mampu mengintegrasikan efisiensi operasional, inovasi, dan responsivitas terhadap dinamika pasar (Lorenz et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan modern menekankan pentingnya inovasi dan keberlanjutan sebagai elemen inti dalam membangun daya saing.

Inovasi menjadi fondasi utama dalam membangun keberhasilan entity business. Penelitian (Aripin et al., 2022) menekankan bahwa inovasi bukan hanya terkait produk, tetapi juga mencakup transformasi model bisnis, proses manajemen, dan adaptasi terhadap teknologi baru. Dalam konteks ini, entitas bisnis modern dituntut untuk mengembangkan solusi kreatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memberikan nilai tambah yang (Susilo et al., 2024). Keberlanjutan telah menjadi perhatian utama dalam pengelolaan entity business. Perspektif modern mengadopsi prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai komponen penting dalam strategi bisnis. (Parmar et al., 2010) melalui teori stakeholder menunjukkan bahwa bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini menuntut bisnis untuk memastikan bahwa operasinya berkontribusi pada keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan sosial (Rismawati et al., 2024).

Etika menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan entity business modern. Namun, fokus pada optimalisasi nilai ekonomi sering kali membuat dimensi etika kurang diperhatikan (Yuliani & Sartika, 2024). Untuk mengatasi kekurangan ini, pendekatan multidisipliner diperlukan guna memastikan bahwa entitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga mematuhi standar etika yang tinggi dalam interaksi dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam Islam, bisnis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT (Agustian et al., 2023). Prinsip maqasid syariah menegaskan bahwa setiap aktivitas bisnis harus mendukung pemeliharaan agama (Ika Yunia Fauzia, 2018), jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, bisnis tidak hanya bertujuan material tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai keberkahan dan keseimbangan kehidupan. Masalah, atau kemanfaatan umum, merupakan prinsip inti dalam bisnis Islami. Entity business syariah dituntut untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat melalui produk halal dan tayyib, layanan yang adil, serta pemberdayaan ekonomi (Habib, 2021). Dengan berorientasi pada masalah, bisnis tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara luas (Mafrudlo et al., 2024).

Etika Islam seperti amanah (kepercayaan) dan keadilan menjadi landasan utama dalam bisnis Islami. Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran dalam transaksi dan melarang kecurangan dalam timbangan (QS. Al-Mutaffifin: 1-3). Oleh karena itu, pelaku bisnis syariah dituntut untuk menjaga integritas dalam semua aktivitasnya, menciptakan hubungan yang harmonis antara bisnis dan spiritualitas. Integrasi nilai-nilai modern dan syariah menghasilkan

kerangka kerja yang holistik dalam pengelolaan entity business. Prinsip keberlanjutan, inovasi, dan tanggung jawab sosial dari perspektif modern dapat diselaraskan dengan nilai-nilai syariah seperti tauhid, masalah, dan akhlak. Integrasi ini menciptakan model bisnis yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi tetapi juga membawa keberkahan dan kesejahteraan yang berkelanjutan (Azzura & Firdaus, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji dan mengkonstruksi entity business integrasi perspektif Modern dan Keislaman. Studi literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik tertentu (Ridwan et al., 2021). Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang membahas tentang entity business. Peneliti mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang kredibel dan relevan dengan topik entity business. Sumber data yang telah diidentifikasi kemudian dikumpulkan yang mencakup Entity business perspektif modern dan syariah, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan hubungan antara entity bisnis modern dan entity business syariah, seperti struktur organisasi dan model operasional, strategi ekonomi, inovasi dan adaptasi teknologi, komitmen terhadap etika dan keberlanjutan serta integrasi entity business dan konsep Syariah seperti konsep khalifatulfil Ard dan etika bisnis Islam. Metode studi literatur memungkinkan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan sebelumnya sehingga memberikan dasar untuk memahami dan mengkonstruksi entity business integrasi perspektif Modern dan Keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Entity Business dalam Perspektif Modern

Berdasarkan tinjauan jurnal-jurnal terkait, terdapat tiga elemen utama yang membangun konstruksi entity business, yaitu: Struktur Organisasi dan model operasional. Entity business memiliki hierarki dan sistem manajemen yang dirancang untuk memastikan efisiensi operasional. Teori manajemen modern, seperti yang diusulkan oleh (Mintzberg, 1989) menunjukkan bahwa struktur organisasi memengaruhi produktivitas dan daya saing. Sebuah entity business memerlukan struktur yang jelas untuk memastikan bahwa tanggung jawab, wewenang, dan tujuan dapat dijalankan dengan efektif. Menurut penelitian dari (Bii et al., 2024), organisasi bisnis yang baik harus mampu menciptakan nilai bersama (*shared value*) yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat (Mishra et al., 2024). Strategi Ekonomi, Inovasi dan Adaptasi Teknologi. Entitas bisnis harus memiliki strategi yang adaptif terhadap dinamika pasar. Penelitian (Budiman, 2024) menekankan pentingnya inovasi sebagai inti dari perkembangan ekonomi bisnis. Inovasi ini tidak hanya mencakup produk, tetapi juga model bisnis dan manajemen. Dalam konteks global, keberhasilan entitas bisnis sering ditentukan oleh kemampuannya untuk berinovasi dan merespons perubahan teknologi. (Rofiaty, Sumarni et al., 2020) menyebut inovasi sebagai inti dari pertumbuhan ekonomi. Dan manajemen membuat rencana tindakan untuk menerapkan iklim, hubungan, komunikasi, dan sarana yang positif. (Cissna & Schockman, 2020). Komitmen terhadap Etika dan Keberlanjutan. Studi (Freeman, 2010) tentang *stakeholder theory* menunjukkan bahwa entitas bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Namun, fokus utama dari jurnal-jurnal tersebut sering kali hanya pada optimalisasi nilai ekonomi, (Rokhayati, 2014) sehingga kurang memperhatikan dimensi spiritual dan etika secara

mendalam (Rokhayati, 2014). Oleh karena itu, diperlukan dialektika dengan nilai-nilai Islam untuk menyempurnakan konsep ini.

Integrasi Entity Business dan Konsep Syariah.

Konsep entity business dalam Islam tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan duniawi tetapi juga sebagai sarana ibadah. Dalam Islam, entity business tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai keuntungan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan *maqasid syariah* (tujuan syariah) (Ika Yunia Fauzia, 2018). Integrasi dari konsep-konsep tersebut yaitu Khalifatulfil Ard. Sebagai pemimpin di bumi, manusia bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara bijaksana. Sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 30 Artinya. (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹³ Dalam Al-Qur’an, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’.

QS. Al-Baqarah: 30 menegaskan peran manusia sebagai khalifah yang menjaga bumi dari kerusakan. Dalam konteks bisnis, ini berarti praktik usaha harus mendukung keberlanjutan ekosistem dan keseimbangan sosial. Konsep ini menegaskan bahwa setiap aktivitas bisnis harus berorientasi pada keberlanjutan dan harmoni ekonomi, agama dengan lingkungan (Baso et al., 2024). Sebuah entitas bisnis idealnya menjadi pelopor dalam pelestarian sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem, sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Baqarah: 205 yang melarang perusakan di bumi. Artinya :205. Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Prinsip Maslahah. prinsip ini mengedepankan kemanfaatan bagi umat manusia. Entity business harus berorientasi pada kesejahteraan masyarakat luas, seperti melalui produk halal (Warnis et al., 2024) dan tayyib (baik) (Wahab & Azhar, 2020), layanan yang adil (Anggraeni et al., 2024), dan pemberdayaan ekonomi (Januarti et al., 2021), (A. Suhandi, 2023). Prinsip ini menuntut agar entitas bisnis memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia. Produk dan layanan yang ditawarkan harus mencerminkan nilai kebermanfaatan dan mencegah *mafsadah* (kerugian). Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Etika Bisnis Islam

Dalam etika Islam, konsep seperti kejujuran (*siddiq*), amanah, dan keadilan harus menjadi fondasi dalam menjalankan entity business (Amalia et al., 2024), (Amalia et al., 2024). Sebagai contoh, dalam QS. Al-Mutaffifin, Allah memperingatkan mereka yang curang dalam takaran dan timbangan. Dengan demikian, bisnis tidak hanya dinilai dari keuntungan, tetapi juga dari keberkahannya. Bisnis dalam Islam dilandasi nilai-nilai seperti keadilan (QS. An-Nisa: 135) yang artinya Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan dan kejujuran (QS. Al-Mutaffifin: 1-3). Artinya Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain,

mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurang.

Islam mengajarkan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan material semata, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai spiritual yang luhur. Prinsip-prinsip seperti keadilan, sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisa: 135, dan kejujuran, yang dijelaskan dalam QS. Al-Mutaffifin: 1-3, menjadi landasan utama dalam menjalankan praktik ekonomi Islami. Keadilan menuntut pelaku bisnis untuk berlaku objektif dan tidak merugikan pihak lain, sementara kejujuran memastikan integritas dan transparansi dalam setiap transaksi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, tercipta harmoni antara aspek material dan spiritual, di mana aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan keberkahan dan keberlanjutan ekonomi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat (Abdullah, 2021).

Konstruksi Entity Business yang Holistik

Berdasarkan pemahaman dari jurnal dan dialektika dengan keislaman, entity business yang ideal dapat dikonstruksikan sebagai berikut: (1). Entitas Berbasis Nilai. Membangun bisnis yang berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti keadilan, kejujuran, dan kebermanfaatannya. Sebagai sarana untuk mengelola sumber daya dengan penuh tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat (Amalia et al., 2024). (2). Entitas Transformasi atau Pemberdayaan Ekonomi Umat: Memberikan dampak positif pada ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bisnis harus menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan lapangan kerja. (3). Entitas Keberkahan: Setiap aktivitas dalam entity business harus dilandasi niat ibadah, sehingga setiap keuntungan yang dihasilkan membawa keberkahan. Setiap aktivitas bisnis harus didasarkan pada niat ibadah, sehingga keuntungan yang dihasilkan membawa keberkahan, bukan sekadar materialisme.

Dengan konstruksi ini, entity business tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT (Please et al., 2022). Entity business adalah konstruksi sosial dan ekonomi yang berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisasi aktivitas usaha demi mencapai tujuan tertentu, baik dalam bentuk keuntungan finansial, kontribusi sosial, maupun keberlanjutan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, entitas bisnis memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi dan inovasi. Namun, dinamika ini sering kali memunculkan tantangan etis, sosial, dan lingkungan, sehingga menuntut pendekatan holistik yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan ekonomi tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Sebagai umat Islam yang berperan sebagai *khalifatulfil ard*, prinsip keislaman menawarkan kerangka kerja untuk menyempurnakan konstruksi entity business.

Dalam Islam, bisnis bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan ibadah yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral seperti amanah, kejujuran (*siddiq*), dan keadilan. Prinsip ini berakar pada konsep *maqasid syariah*, yang menekankan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, serta masalah sebagai tujuan utama (Ika Yunia Fauzia, 2018). Pendekatan akademik yang rasional, digabungkan dengan kontemplasi terhadap nilai-nilai keislaman, memungkinkan kita memahami dan membangun ulang konsep entity business yang lebih berorientasi kepada keberlanjutan dan keberkahan. Dengan memahami literatur akademik dan mengintegrasikan nilai Islam, sebuah konstruksi entity business dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang memuliakan manusia dan lingkungan. Konstruksi entity business yang holistik tidak hanya mengadopsi prinsip-prinsip akademik modern tetapi juga menyelaraskan dengan nilai-nilai keislaman (Lubis & Afandi, 2024). Dialektika ini menciptakan entitas bisnis yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan mendekati

manusia kepada Allah SWT. Entitas bisnis semacam ini adalah refleksi nyata dari peran manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab secara duniawi dan ukhrawi (Isgiyarta, 2024).

KESIMPULAN

Entity business adalah konsep yang memadukan berbagai elemen struktural, strategis, dan operasional untuk menciptakan nilai ekonomi. Dalam perspektif modern, keberhasilan entity business sangat ditentukan oleh kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi dengan teknologi, dan menerapkan prinsip keberlanjutan. Namun, pendekatan ini sering kali mengabaikan dimensi etika dan spiritual yang esensial dalam membangun bisnis yang holistik. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konstruksi entity business dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap tantangan yang dihadapi oleh bisnis modern. Dalam Islam, bisnis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan material, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Prinsip maqasid syariah, yang mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, entity business Islami tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas melalui penerapan nilai-nilai maslahah, amanah, dan keadilan. Integrasi antara perspektif modern dan nilai-nilai syariah menciptakan kerangka kerja bisnis yang lebih holistik. Strategi inovasi, teknologi, dan keberlanjutan yang menjadi fokus pendekatan modern dapat diperkaya dengan nilai-nilai keislaman seperti tauhid dan akhlak. Dengan pendekatan ini, entity business tidak hanya menjadi alat untuk menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan mendekatkan manusia kepada nilai-nilai luhur agama. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa entity business yang mengadopsi prinsip modern dan Islam secara bersamaan dapat memberikan solusi strategis bagi pengelolaan bisnis di era globalisasi. Pendekatan ini tidak hanya memastikan daya saing dan keberlanjutan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan umat dan keberkahan dunia usaha. Rekomendasi untuk kajian selanjutnya yakni Penerapan Praktis Integrasi Modern dan Syariah, Pengembangan Indikator Keberhasilan Entity Business Islami, Adaptasi Teknologi Berbasis Nilai Islam dan Evaluasi Kebijakan (F. I. Suhandi, 2019).

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. W. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–54.
- Agustian, K., Hejazziey, D., Zen, A., Sekarini, R. A., & Wiwin, W. (2023). Comparative analysis of ethical and legal principles in the islamic business management model. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.52>
- Ahmad, N. L. (2015). Integrating ethics into accounting curriculum: Overview from Malaysian accounting educators. *Geografia*, 11(6).
- Amalia, R., Bulutoding, L., & Sumarlin. (2024). Integrasi Konsep Amanah dalam Syariah Enterprise Theory: Tinjauan Literatur Komprehensif. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01), 140–148. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1151>
- Anggraeni, E. S., Indiati, P. S. T., & Kurniawan, E. R. (2024). Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam. *Economic and*

-
- Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(2), 63–76.
<https://doi.org/10.556442/eabmij.v6i2.679>
- Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Pringgabaya. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 135–144.
<https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.417>
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.154>
- Azzura, T., & Firdaus, R. (2024). Peran Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6182–6188.
- Baso, R., Harun, H., Latif, M., & Sumarni, S. (2024). Ekonomi dan Agama: Harmoni atau Konflik Dalam Dilema Pembangunan Masyarakat Indonesia? *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 345–361. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i2.5429>
- Bii, P. K., Mutai, N. C., & Rotich, R. K. (2024). Effects of Financial Literacy on Sustainable Entrepreneurship among the Youths in Bomet County, Kenya. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(3), 34–46. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i31239>
 Abstract
- Budiman, J. (2024). Muslim Millennial Traveler “DNA” Dan Persaingan Wisata Halal Di Dunia. *Biznesa Ekonomika: Economic and Business Journal*, 1(01), 37–57.
- Cissna, K., & Schockman, H. E. (2020). Finding the Key to Positive Leadership: Applying Virtue Ethics and Inclusivity. In *Management for Professionals: Vol. Part F430*.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-38129-5_12
- Cristy, F., Martusa, R., Meythi, M., & Rapina, R. (2024). Application of the business entity concept to the financial statements of SMEs. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 2(46). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30062024/8194
- Foss, N. J., & Saebi, T. (2018). Business models and business model innovation: Between wicked and paradigmatic problems. *Long Range Planning*, 51(1), 9–21.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.07.006>
- Freeman, R. E. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.5465/19416520.2010.495581>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Ika Yunia Fauzia, A. K. R. (2018). Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif.pdf. In *Jurnal Hukum & Ekonomi Syariah* (Vol. 5, Issue 2, p. 14). <https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1.1444>
- Imsar, A. A. H. (2023). Implementasi Pendekatan Ekonomi Manajerial Berbasis Keislaman Dalam Pengembangan Kinerja Bisnis. *Sustainability (Switzerland)*, 20(2), 189–201.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.244>
- Isgiyarta, J. (2024). Formulation Of Financial Statement Objectives And The Concept Of Islamic Business Entities Of Non-Financial Companies. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*,

9(1), 1–14. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i1.4341>

Jannah, B. S. (2023). Is It Important To Integrate Islamic Values In Accounting Education? *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1050>

Januarti, R. T., Heridadi, Sukendro, A., Apriyadi, R. K., & Ruskar, D. (2021). Socio-economic resilience of Pidie Jaya to against disaster in the terms of national security. *E3S Web of Conferences*, 331, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202133102006>

Kaplan, S. (2011). Business models aren't just for business. *Harvard Business Review*, 19.

Karyono, O., & Kamiruddin, K. (2024). Strategy for Building Sharia-Conscious Competitiveness in Small and Medium Enterprises Based on Local Wisdom. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 331–344. <https://doi.org/10.29300/aij.v10i2.4824>

Lorenz, S., Heigl, B., Palmié, M., & Oghazi, P. (2024). From business models for public actors to public service provision models: Extending the business model concept to the public sector. *Technological Forecasting and Social Change*, 201(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123273>

Lubis, N. A., & Afandi, A. (2024). The influence of organizational communication and work compensation on employee job satisfaction based on an islamic perspective (case study of pt indomarco prisma veteran ii field branch). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 984–994.

Mafrudlo, A. M., Mansur, Z. A., Mustofa, M., & Janwari, Y. (2024). Economic Development Theory of Ibnu Khaldun: Interrelation between Justice and Umran al-Alam. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.22373/share.v13i1.20552>

Mechelli, A., Cimini, R., & Mazzocchetti, F. (2017). The usefulness of the business model disclosure for investors' judgements in financial entities. A European study. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2016.03.002>

Meier, S., & Schubert, P. (2023). Social business object ontology (soboont): A formal description of a novel concept for social features. *Procedia Computer Science*, 219, 330–338. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.297>

Mintzberg, H. (1989). *Readings in Strategic Management :The structuring of organizations* (C. B. David Asch (ed.); pp. 322–352). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-1-349-20317-8_23

Mishra, D., Kandpal, V., Agarwal, N., & Srivastava, B. (2024). Financial Inclusion and Its Ripple Effects on Socio-Economic Development: A Comprehensive Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 105. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030105>

Nugroho, L., & Buana, U. M. (2023). Contemporary Discourse of Halal and Islamic Entrepreneurship. *Contemporary Discourse of Halal and Islamic Entrepreneurship*, November 2023. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-6427-7>

Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.5465/19416520.2010.495581>

- Please, K., Tarigan, A. A., & Yafiz, M. (2022). Iwan Triyuwono's Thought About The Concept Of Sharia Enterprise Theory In The Development Of Sharia Accounting Theory In Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10(1), 127–142. <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i1.5870>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rismawati, R., Retnowati, W., & Supriadi, S. (2024). Ulil Albab: An Ancient Methodology for Building Corporate Spiritual Responsibility (CSpR). *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(6), 738–751. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i6.353>
- Rofiaty, Sumarni, S., A, R. A., & Gadis, G. (2020). The Effect of Strategic Planning and Market Orientation on Performance through Innovation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(11), 661–679.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–20.
- Snihur, Y., & Eisenhardt, K. M. (2022). Looking forward, looking back: Strategic organization and the business model concept. *Strategic Organization*, 20(4), 757–770. <https://doi.org/10.1177/14761270221122442>
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Suhandi, F. I. (2019). Business Entity Pre-Merger Notification Policy as Law Enforcement in the Industrial Revolution Era 4.0. *Lex Scientia Law Review*, 3(2), 129–142. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v3i2.35395>
- Susilo, A. T., Fahriza, M. F., Salsabila, S. D., Kiyani, N., & Aji, G. (2024). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Digitalisasi Bisnis Diera Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 319–326.
- Triyuwono, I. (2003). Konsekuensi Penggunaan Entity Theory Sebagai Konsep Dasar Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(1).
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat "Sing Liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7116>
- Wahab, H. A., & Azhar, A. (2020). Halalan tayyiban dalam kerangka perundangan Malaysia. *KANUN: Jurnal Undang-Undang Malaysia*, 26(1), 103–120.
- Warnis, W., Fauziah, F., Martiningsih, D., Muchtar, I. H., Saehu, R., Esquivias, M. A., & Rachmaningtyas, L. (2024). Assessing business satisfaction with halal certification services: An evaluation of halal assurance agency performance using the SERVQUAL model. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 6418. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.6418>
- Yuliani, H., & Sartika, I. (2024). Peran Etika Bisnis Terintegrasi Sebagai Perwujudan Dari Dinamisasi Dan Diferensiasi Waktu. *Gunung Djati Conference Series*, 42, 148–160.